

PENGAWASAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR HONGKONG KOTA SINGKAWANG

Muslich Amir: Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. 2014. muslichamir86@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini ditulis karena peneliti mendapati adanya fenomena-fenomena masih banyaknya pedagang Kaki Lima berjualan di badan jalan, serta adanya indikasi kurangnya pengawasan pedagang kaki lima di pasar hongkong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung di pasar hongkong. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan informasi melalui wawancara dengan informan dan pengamatan serta dokumentasi di lapangan. Informan penelitian ini adalah beberapa pejabat di Pemerintahan Kota Singkawang dan beberapa PKL yang berada di Pasar Hongkong. Hasil penelitian ini adalah pengawasan langsung yang terdiri dari inspeksi, observasi dan laporan ditempat sedangkan pengawasan tidak langsung dengan laporan tertulis dan laporan lisan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pengawasan yang dilakukan Disperindag dan UPT Pasar belum maksimal karena pengawasan langsung dilakukan 1 kali dalam setahun sedangkan pengawasan tidak langsung lebih memfokuskan antara pimpinan dan bawahan dalam lingkup instansi. Saran dari penelitian ini adalah pengawasan langsung yang dilakukan Disperindag dan UPT Pasar sebaiknya dilakukan secara rutin, sedangkan pengawasan tidak langsung melalui laporan lisan sebaiknya melaporkan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan tanpa penambahan maupun pengurangan informasi.

Kata Kunci: Pengawasan, Pengawasan Langsung, Pengawasan Tidak Langsung dan Pedagang Kaki Lima

Abstract

This study is written because researchers found strong phenomena are still many street vendors selling on the road, as well as the indication of the lack of supervision of market vendors in hongkong market. This study aims to determine the direct supervision and indirect supervision in hongkong market. Information retrieval techniques through interviews with informants and observations and documentation at location. Informant of this study is Singkawang Government officials and some street vendors who are in Hong Kong Market.

The results of this study were the direct supervision consisting of inspection, observations and reports in place while the indirect supervision with written reports and oral statements. The conclusion of this research is conducted Disperindag Supervision and Markets Unit is not maximized because the direct supervision performed 1 time in a year, while the indirect supervision of a more focused between leaders and subordinates within the agency. Suggestions from this study was the direct supervision conducted Disperindag and Markets Unit should be performed routinely, while the indirect supervision via oral report should report the conditions that actually occur in the field without the addition or subtraction of information.

Keyword: Supervision, direct supervision, indirect supervision and Street Vendors

A. Pendahuluan

Pasar Hongkong adalah sebutan orang-orang Singkawang untuk jalan Bawal, jalan kurau dan sekitarnya di malam hari. Di pagi dan siang harinya, lokasi ini hanyalah jalan biasa tempat berlalu lalang berbagai kendaraan. Namun ketika malam tiba, akan dipadati gerobak-gerobak yang menjual berbagai jenis makanan. Pasar Hongkong merupakan tempat para Pedagang Kaki Lima menjajakan barang dagangannya, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara kendaraan bermotor. Tetapi Pedagang Kaki Lima selalu menyediakan makanan dan barang lain dengan harga yang lebih murah dari pada membeli di toko. Modal dan biaya dibutuhkan kecil sehingga mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan bawah yang biasanya mendirikan bisnis tersebut.

Sebagai salah satu tempat tujuan saat di Kota Singkawang, Pasar Hongkong kondisinya tidak seperti yang dibayangkan pengunjung sehingga pasar yang ada di malam hari tersebut perlu penataan kembali. "Sedih, orang luar Singkawang membayangkan Pasar Hongkong sangat "wah" tapi saat sampai di lokasi Pasar Hongkong ternyata hanya begitu saja," kata Walikota Singkawang, Hasan Karman, beberapa waktu lalu saat ditemui dikedung DPRD kota Singkawang. Hasan Karman mengungkapkan, guna melakukan penataan Pasar Hongkong ataupun kondisi pedagang kaki lima, merevisi peraturan Daerah (perda) Nomor 14 tahun 2003 tentang penataan pedagang kaki lima (PKL) terlebih dahulu dilakukan. "perda itu (No 14 tahun 2003) berlaku sejak sembilan tahun silam, tentunya kondisi telah berubah seperti sekarang ini, lantaran semakin banyaknya PKL yang ada dan perkembangan Kota Singkawang".

Mengenai Pedagang Kaki Lima yang berada di Kecamatan Singkawang Tengah khususnya di kawasan Pasar Hongkong, dari aktivitas para Pedagang Kaki Lima tersebut tanpa disadari telah memberikan gambaran lingkungan yang kurang terawat, terbukti dengan pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya. Oleh karena itu penertiban dan pendidikan keterampilan atau pembinaan sangat perlu untuk memberikan kontribusi

bagi mereka agar menyadari bahwa aktivitas mereka secara langsung akan mempengaruhi kehidupan orang lain terlebih lagi akan suasana pada daerah tersebut bila dihubungkan dengan faktor keindahan dan kenyamanan.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Singkawang dalam menertibkan para Pedagang Kaki Lima yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan Walikota Singkawang Nomor 44 Tahun 2003 Tentang Pengaturan dan Penataan Pedagang Kaki Lima di lingkungan Pemerintahan Kota Singkawang yang berisi tentang : (a) Larangan bagi Pedagang Kaki Lima untuk Pedagang/berjualan diatas jalan umum, trotoar, jalur hijau atau ditempat-tempat lain yang dilarang, kecuali ditentukan lain. (b) menjaga kebersihan lingkungan tempat/lokasi kegiatan usaha, serta tidak membuang sampah/kotoran pada got/selokan guna kebersihan dan keindahan kota. (c) bagi penjual/pedagang makanan dan minuman, kegiatan yang dimaksud hanya boleh dilakukan pada lokasi yang telah ditetapkan dari jam 16.00 sore s/d jam 04.00 subuh. Bagi pedagang sayur-mayur hanya boleh menempati pada tempat yang telah ditetapkan. Bagi pedagang buah musiman ukuran meja jika diperlukan hanya cukup 1 m x 1,5 mdan tinggi 1 m. (d) segala bentuk peralatan Pedagang Kaki Lima (meja,kursi,gerobak dan lain-lain), setelah berjualan tidak boleh ditinggal/ditempatkan pada lokasi pasar sebai biasanya. (e) tidak diperkenankan membuat kotak/box serta tenda permanen sehingga menimbulkan kesan tempat tinggal dan kumuh.

Kenyataan yang ada dilapangan terdapat pelanggaran pelanggaran yang tidak sesuai dengan surat Keputusan tersebut, para Pedagang Kaki Lima melakukan aktifitasnya di tempat tempat umum yang dilarang antara lain : para Pedagang Kaki Lima melakukan kegiatannya diatas badan jalan umum sehingga membuat beberapa jalan menjadi sempit, membuang sampah/limbah dagangan yang bukan pada tempatnya, masih terdapat beberapa pedagang yang meninggalkan peralatan/perlengkapan tempat berjualan yang bukan pada tempatnya, tetapi ada juga beberapa pedagang yang mematuhi isi dari peraturan tersebut.

Jalan Bawal dan jalan Kurau atau disebut juga Pasar Hongkong merupakan tempat yang banyak dipakai para pedagang kaki lima dalam menjajakan barang dagangannya, tanpa ada perencanaan yang matang para pedagang kaki lima mendirikan usahanya sehingga membuat sebagian badan jalan macet, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan terhadap pedagang kaki lima. Fokus penelitian yaitu Pelaksanaan pengawasan pedagang kaki lima yang dilakukan Disperindag dan UPT Pasar di pasar Hongkong. Perumusan masalah “bagaimana pengawasan pedagang kaki lima dalam mewujudkan keindahan, ketertiban dan kenyamanan Kota Singkawang”. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan Disperindag dan UPT Pasar di Pasar Hongkong.

B. Literatur Pengawasan

Pengawasan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk penyempurnaan dan penilaian untuk mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan. Perencanaan yang sudah ditentukan dan disusun sedemikian rupa tentu dalam pelaksanaannya disertai dengan pengawasan yang dilakukan secara terus menerus guna mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa cara pelaksanaan atau metode pengawasan yang dilakukan dalam rangka melakukan dapat dilakukan dengan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Menurut Sarwoto (1993:103) metode pengawasan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung Pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berjalan. Pengawasan langsung berbentuk:
 - a. Inspeksi langsung
 - b. Observasi tempat
 - c. Laporan ditempat, yang berarti juga menyampaikan keputusan ditempat
2. Pengawasan Tidak Langsung

Muslich Amir
Ilmu Administrasi FISIP Universitas Tanjungpura

Pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan, laporan berbentuk:

- a. Laporan tertulis.
- b. Laporan Lisan.

Menurut Siagian (2008:115) pengawasan dilakukan melalui pengawasan langsung dan tidak langsung, yaitu :

1. Pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalani oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:
 - a. Inspeksi langsung
 - b. Observasi tempat (*On the spot observatio*)
 - c. Laporan ditempat (*On the spot report*).
2. Pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan ini berbentuk :

- a. Lisan.

Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Dengan cara ini kedua pihak aktif bawahan memberi laporan lisan tentang hasil perkerjaan dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya, pengawasan seperti ini dapat mempercepat hubungan pejabat karena adanya kontak antar mereka.

- b. Tertulis.

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggungjawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya kepadanya. Dengan laporan tertulis sulit pimpinan menentukan mana yang berupa kenyataan dan apa saja yang berupa pendapat

Sedangkan menurut Manullang (1992:183-188), pengawasan yang

berobjek apapun juga terdiri dari fase sebagai berikut :

1. Menetapkan alat pengukuran (standar).
 - a. Alat penilai (standar) ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan tugas-tugasnya.
 - b. Bawahan mengetahui benar alat penilai (standar) yang dipergunakan atasannya untuk menilai hasil pekerjaannya.
 2. Mengadakan penilaian.
Dimaksudkan untuk membandingkan hasil pekerjaan bawahan dengan alat pengukur yang sudah ditentukan.
 3. Mengadakan tindakan perbaikan.
 - a. Menganalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan/penyimpangan.
 - b. Pengambilan tindakan untuk perbaikan atas perbedaan/penyimpangan tersebut.
- Berbagai jenis pengawasan yang dilakukan, menghasilkan sudut pandang dalam melakukan pengawasan. Manullang (1992:176-178), menggolongkan ada 4 (empat) jenis pengawasan, yaitu :
- 1 Waktu pengawasan.
 - a. Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan-penyelewengan, kesalahan-kesalahan atau *deviation*.
 - b. Pengawasan repressif, yaitu pengawasan setelah rencana dijalankan.
 - 2 Objek pengawasan.
 - a. Produksi, ditunjukan terhadap kuantitas hasil produksi atau kualitas ataupun likuiditas perusahaan.
 - b. Waktu, dimaksudkan untuk menentukan apakah dalam menghasilkan suatu produksi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
 - c. Manusia dengan kegiatan-kegiatannya, bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dijalankan sesuai dengan instruksi, rencana tata kerja atau manuals.
 - 3 Subjek pengawasan.

- a. Pengawasan intern, adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan.
 - b. Pengawasan ekstern, adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang diluar organisasi bersangkutan, yang biasa juga disebut sebagai pengawasan sosial (*sosial control*)
- 4 Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan.
 - a. Peninjauan pribadi, adalah pengawasan dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan.
 - b. Laporan lisan, adalah pengawasan yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan.
 - c. Laporan tertulis, adalah suatu pertanggungjawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakan, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepadanya.
 - d. Laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus, adalah pengawasan yang hanya dilakukan bila diterima laporan menunjukkan adanya peristiwa yang istimewa.

Berdasarkan teori pengawasan tersebut, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sangat penting dilakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sampai mana pekerjaan dilaksanakan, mengevaluasi dan menentukan tindakan korektif atau tindak lanjut sehingga pengembangan pekerjaan dapat ditingkatkan pelaksanaannya. Selain itu pengawasan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui adanya kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan, kegagalan suatu aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya, kemungkinan dicari cara mengatasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Koontz dan O'Donnel dalam Lubis (1985:157-158), keseluruhan standar pengawasan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Standar fisik (non moneter).

Adalah standar yang berhubungan dengan pengukuran non moneter (tidak mengenai uang) atas pelaksanaan kerja.

2. Standar moneter.
 - a. Standar biaya, meliputi dasar-dasar untuk mengukur yang mencerminkan pengeluaran uang guna merealisasikan suatu program atau unsur-unsur dari sebuah program.
 - b. Standar modal, diklasifikasikan sebagai suatu kelompok standar yang terpisah karena lebih berhubungan dengan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dari pada biaya-biaya operasi.
 - c. Standar pendapatan, timbul dari penerapan nilai-nilai uang pada penjualan.
3. Standar abstrak
Adalah standar-standar yang tidak terwujudkan dalam bentuk bilangan, baik dengan satuan-satuan maupun uang.
4. Standar pendapatan
Standar ini timbul karena hubungan antara nilai uang dengan penjualan. Standar pendapatan adalah untuk menentukan besarnya pendapatan yang harus diperoleh.
5. Standar program
Untuk memperbaiki mutu suatu barang yang secara formal mengikuti perkembangan hasil produksi atau suatu program.
6. Standar yang tidak dapat diraba.
Dalam manajemen modern telah ditemukan adanya kemungkinan untuk menentukan sasaran yang dapat digunakan sebagai standar pelaksanaan. Standar sasaran ini dapat berbentuk sasaran yang bersifat kuantitatif maupun bersifat kualitatif.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek penelitian baik itu orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain. Kemudian di analisis dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu suatu teknik pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yakni dengan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti pada saat melakukan penelitian dan mencatat apa yang didengar dan dilihat dari fenomena-fenomena objek yang diamati. Studi dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, surat-surat, buku-buku serta foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan subjek penelitian seperti undang-undang dan peraturan daerah yang berlaku sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data adalah unsur yang juga penting dalam suatu penelitian, dengan melakukan analisis maka data tersebut akan memiliki makna dan berguna dalam menjawab semua permasalahan penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan cara membaca, mengamati dan mempelajari seluruh data yang diperoleh baik dari wawancara, seminar maupun studi dokumen, data-data kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maknanya. Kemudian hasilnya dihubungkan dengan masalah penelitian sehingga diperoleh pemahaman tentang gejala yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data sesungguhnya penting atau tidak. Penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Didalam penelitian dilapangan bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik sehingga peneliti mengubah fokus penelitian, ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah ditengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting yang sebelumnya tidak terbayangkan, lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau

informasi ini diperlukan mengerti mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan, konseptual, pengalaman dan keahlian penelitian, kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

D. Pembahasan **Pengawasan Langsung**

a. Inspeksi

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh oleh UPT Pasar dengan terjun langsung ketempat Pedagang Kaki Lima berjualan, inspeksi dilakukan oleh Disperindag dan UPT Pasar rutin dilakukan setiap triwulan/3 bulan sekali. Menurut kamus bahasa indonesia Inspeksi diartikan Pemeriksaan secara bersama-sama, inspeksi ini lebih memfokuskan pemeriksaan tempat dimana Para Pedagang Kaki Lima mendirikan usahanya dipasar Hongkong.

Wawancara dengan Kabid Perdagangan yang berinisial HA, mengenai bagaimana proses Inspeksi langsung dilakukan, berikut wawacaranya :

“Inspeksi yang kami lakukan yaitu terjun langsung kelapangan atau ketempat Pedagang Kaki Lima berjualan dan memantau apakah Pedagang Kaki Lima tersebut melanggar peraturan atau tidak, dengan melibatkan Satuan Polisi Pamong Praja dan lain-lain yang berkaitan dengan Pedagang Kaki Lima.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses Inspeksi langsung dilakukan disperindag dan UPT Pasar dengan terjun langsung ketempat Pedagang Kaki Lima, dan pemantauan tempat (Observasi) terhadap aktivitas berjualan Pedagang Kaki Lima di Pasar Hongkong, dalam pengawasan ini lebih fokus ke Inspeksi kemudian dilanjutkan observasi dan laporan ditempat.

b. Observasi

Menurut kamus bahasa indonesia observasi atau Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

Berikut adalah wawancara dengan kepala UPT Pasar, berikut kutipan wawacaranya:

Muslich Amir

Ilmu Administrasi FISIP Universitas Tanjungpura

“Selain kita melakukan inspeksi kita juga melakukan observasi, observasi yang kami lakukan yaitu pemantauan tempat dimana saja Pedagang Kaki Lima melakukan aktivitasnya”

Menurut pernyataan diatas diketahui bahwa inspeksi dan observasi sama-sama dilakukan dalam pengawasan langsung, observasi yang dilakukan dengan pemantauan terhadap aktivitas pedagang kaki lima

c. Laporan ditempat

Laporan ditempat merupakan tindakan yang dilakukan Disperindag dan UPT Pasar dalam mengecek berapa banyak Pedagang Kaki Lima yang berjualan dilokasi tersebut dan mendata Pedagang Kaki Lima yang tidak mempunyai izin usaha.

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang perdagangan dan UPT Pasar tersebut diketahui bahwa pengawasan langsung dengan melakukan inspeksi langsung, pengamatan tempat dan laporan ditempat.

Pengawasan Tidak Langsung

a) Laporan Tertulis

Laporan tertulis adalah laporan yang dibuat oleh bawahan kepada atasan berupa pembukuan. Berikut wawancara dengan kepala UPT Pasar

“laporan tertulis merupakan laporan yang yang berisi data-data Pedagang Kaki Lima seperti banyaknya PKL di Singkawang, alamat rumah, tempat usaha, jenis usaha dan lain-lain”.

Dari wawancara di atas sudah diketahui bahwa laporan tertulis merupakan laporan yang berisi data-data maupun informasi tentang Pedagang Kaki Lima yang beraktivitas di Kota Singkawang, laporan tertulis ada jenis yaitu laporan bulanan dan tahunan, laporan bulanan berisi berapa banyak Para Pedagang Kali Lima membuka usahanya dalam kurun waktu satu bulan sedangkan laporan tahunan yang berisikan mengenai data-data para Pedagang Kaki Lima dalam kurun waktu satu.

b) Laporan Lisan

Laporan lisan merupakan laporan yang diterima dari bawahan berbentuk lisan, menurut kepala UPT Pasar mengatakan *“laporan lisan yaitu laporan yang kami terima dari petugas penarik retribusi yang*

berbentuk ucapan secara langsung atau tatap muka mengenai Pedagang Kaki Lima seperti adanya Pedagang Kaki Lima baru yang berjualan di daerah tersebut”.

Penarik retribusi merupakan staff UPT pasar yang bertugas mengambil pajak kepada Pedagang Kaki Lima setiap hari dari pagi, siang dan malam dengan terjun langsung kelapangan, hal tersebut memudahkan dinas UPT Pasar dalam mengawasi Pedagang Kaki Lima.

Laporan lisan memiliki peluang untuk terjadinya interaksi antara pembicara dengan pendengar tetapi laporan lisan biasanya hanya memiliki kisaran penyampaian informasi yang sempit, didiskusikan dengan singkat dan kemudian dibuang begitu saja. Apalagi, di dalam menyampaikan laporan lisan, pihak penyampai laporan lisan juga harus mempersiapkan beberapa hal sesuai dengan tujuannya yaitu lengkap dan akurat, media lain yang tidak dipilih dalam menyampaikan instruksi tugas adalah kontak interpersonal, dengan alasan bahwa media ini tidak dapat menjangkau sejumlah pegawai yang dimaksud sehingga tidak dapat menyampaikan instruksi tugas dengan cepat.

E. Kesimpulan dan Saran

Berangkat dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan langsung yang dilakukan Disperindag dan UPT Pasar masih belum maksimal karena pengawasan yang dilakukan terhadap Pedagang Kaki Lima hanya 1 kali dalam setahun.
- Pengawasan tidak langsung lebih menfokuskan antara pimpinan dan bawahan dalam lingkup instansi atau kantor mengenai suatu pertanggung jawaban pekerjaan.
- 2) Pengawasan langsung yang Dilakukan Disperindag dan UPT Pasar sebaiknya dilakukan secara rutin agar Pedagang Kaki Lima tidak membuka usahanya disembarang tempat yang berakibat kemacetan dan pemerintah memberikan lokasi khusus untuk Pedagang Kaki Lima yang berjualan pada malam hari.
- Pengawasan tidak langsung laporan lisan sebaiknya benar-benar dilaksanakan karena kebanyakan

laporan lisan berisikan hal-hal yang positif saja yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Referensi

- Karafi, Yan, P. 1997, *pemupukan modal pedagang kaki lima*. Gramedia: Jakarta
- Lubis, T. Hani. 1985. *Pengendalian dan pengawasan proyek dalam manajemen*. Jakarta : Thalia Indonesia
- Manullang, 2002. *Dasar-dasar manajemen. Radjah mata University Press*, Yogyakarta
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Nawawi, Hadari. 2007. *metode Penelitian di Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Sarwoto, 2010. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Sondag. P siagian, 2003. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi aksara
- Sujanto, 1983, *pengawasan*. Sinar Grafika: Jakarta.

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Daerah. 2003. *Peraturan Daerah nomor 14 tahun 2003 tentang penataan pedagang Kaki Lima*.
- Walikota Singkawang. 2003. *keputusan Walikota Singkawang Nomor 44 Tahun 2003 Tentang Pengaturan dan penataan Pedagang Kaki Lima dilingkungan Pemerintahan Kota Singkawang*.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MUSLICH AMIR
NIM / Periode lulus : E01108150
Fakultas/Jurusan : Fisipol / Ilmu Administrasi Negara
E-mail address/HP : MUSLICHAMIR86@yahoo.co.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....publika.....*) pada Program Studi.....IAH..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Pengawasan pedagang kaki lima di pasar bongkang kota sriwijaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal 5-2-2014

Dr. Arijin
NIP. 197105021997021002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 5-2-2014


(MUSLICH AMIR)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Soslogique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).